

PENGARUH TINGKAT KECUKUPAN MODAL, KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF DAN RISIKO KREDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN *RETURN ON EQUITY* SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023

Aziza Rahmawati Syakila⁽¹⁾, Fitri Yeni⁽²⁾, Yosi Puspita Sari⁽³⁾

¹ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang

² Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang

³ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang

azizarahmawati2904@gmail.com ¹⁾

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 21 Februari, 2025

Revisi 24 Maret 2025

Diterima 29 April 2025

Kata kunci:

Tingkat Kecukupan Modal (CAR)

Kualitas Aktiva Produktif

Risiko Kredit (NPL)

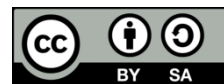
Kinerja Keuangan (ROA)

ROE

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Tingkat Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif dan Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan dengan *Return on Equity* sebagai variabel moderasi pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Penelitian kuantitatif ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan oleh BEI. Terdapat 25 perbankan sebagai sampel penelitian. Cara penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan data pada penelitian ini dianalisis dengan teknik analisis regresi moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Kecukupan Modal secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA), Kualitas Aktiva Produktif secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA), Risiko Kredit secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA), ROE sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh secara signifikan dalam memoderasi hubungan antara Tingkat Kecukupan Modal terhadap Kinerja Keuangan (ROA), ROE sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh secara signifikan dalam memoderasi hubungan antara Kualitas Aktiva Produktif terhadap Kinerja Keuangan (ROA) dan ROE sebagai Variabel moderasi berpengaruh secara signifikan dalam memperkuat hubungan antara Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah [lisensi CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



PENDAHULUAN

Dalam mendorong pertumbuhan dan kemajuan ekonomi suatu negara, lembaga keuangan memainkan peran yang sangat penting. Secara umum, lembaga keuangan dikelompokkan menjadi dua bentuk yaitu bank dan non-bank. Perbedaan utama antara keduanya adalah pada cara mereka menghimpun dan memperoleh dana, bank menghimpun dana dari nasabah secara langsung maupun tidak langsung, sedangkan lembaga keuangan non-bank hanya memperoleh dana dari nasabah secara tidak langsung (Suriadiata 2024).

Industri perbankan telah berperan sebagai perantara keuangan selama bertahun-tahun, dengan mengalami perkembangan signifikan disektor ini. Seiring dengan perkembangan dunia, sektor

perbankan juga mengalami perkembangan dan disertai dengan semakin meningkatnya risiko yang harus ditanggung bank, sehingga bank Indonesia menambahkan beberapa faktor untuk menilai tingkat kesehatan bank untuk mengantisipasi risiko yang akan ditanggung. Jika tingkat kesehatan bank meningkat, diharapkan kinerja bank juga semakin baik, sehingga dapat menunjang reputasinya dan menarik lebih banyak nasabah untuk melakukan simpanan maupun investasi (Widyadari Munggar and Suria Maria 2021).

Semakin ketatnya persaingan antar bank tersebut, membuat bank dituntut untuk memiliki kinerja yang baik agar dapat bersaing dipasar perbankan nasional di Indonesia. Kinerja perbankan dapat dilihat melalui penilaian terhadap kinerja keuangannya. Kinerja keuangan merupakan gambaran suatu bank yang telah berhasil mendistribusikan dana yang diterima perusahaan melalui kegiatan yang dilakukan dengan baik dan benar (Nadya and Sussanto 2019).

Kinerja keuangan suatu bank dapat diukur dengan menggunakan analisis keuangan yaitu rasio profitabilitas. Indikator yang tepat dalam menilai kinerja keuangan suatu bank adalah dengan melihat tingkat profitabilitasnya yang dapat dihitung dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA) (Komarawati 2021). ROA berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan investor. Hal ini disebabkan suatu perusahaan dikatakan sukses jika mampu menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi sehingga menarik calon investor.

Tingkat kecukupan modal atau istilah lainnya disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana sebuah perbankan membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya dengan cara membandingkannya terhadap aktiva tertimbang menurut risiko. Semakin tinggi nilai CAR maka semakin baik bank dalam menanggung risiko dari aktiva sehingga bank mampu dalam membiayai kegiatan operasionalnya untuk mencapai profitabilitas yang maksimal (Ningsih and Ilhami 2023). CAR yang rendah dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tidak memiliki cukup modal untuk menutupi risiko-risiko yang dihadapi, hal ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Yanuartha 2019).

Kualitas aktiva produktif merupakan perbandingan antara *classified assets* (kredit yang diberikan, surat berharga, aktiva antar bank dan penyertaan) dengan total aktiva produktif. Dalam penanaman aktiva produktif merupakan sebuah usaha untuk mengharapakan pendapatan bank yang cukup besar, sehingga kesempatan untuk memperoleh laba semakin meningkat (Khairiyah et al. 2022).

Risiko kredit adalah risiko kerugian yang disebabkan karena adanya kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya atau risiko bahwa debitur tidak membayar kembali utangnya (Sahabuddin et al. 2022). Peningkatan risiko kredit ini akan meningkatkan biaya pinjaman bank karena investor menuntut suku bunga yang lebih tinggi untuk mengkompensasi risiko yang tinggi, yang pada gilirannya dapat mengurangi profitabilitas bank. Oleh karena itu, manajemen bank harus mempertimbangkan bagaimana menetapkan kebijakan kredit.. (Assa and Loindong 2023).

Dan *Return on Equity* (ROE) sebagai pemoderasi hubungan antara tingkat kecukupan modal, kualitas aktiva produktif dan risiko kredit terhadap kinerja keuangan bank, yang mana nantinya variabel moderasi ini dapat memperkuat dan memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Tingkat Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif dan Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Bank Dengan Return On Equity Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. Dengan Memahami hubungan antara faktor – faktor yang ada, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada para audiens.

TINJAUAN LITERATUR

Kinerja Keuangan (ROA)

Kinerja keuangan bank adalah gambaran setiap hasil yang mampu diraih oleh bank pada saat periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perbankan untuk menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien, yang perkembangannya dapat diukur dengan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin pada laporan keuangan.

Dalam penelitian ini Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA). Lembaga keuangan yang mencapai tingkat pengembalian aset (ROA) yang tinggi pasti akan

menghasilkan keuntungan yang lebih besar dan mempertahankan aset yang lebih menguntungkan, sehingga dapat mempengaruhi Kinerja Keuangan bank tersebut (Sanjaya and Badjuri 2024). Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset} : (\text{Laba Bersih}) / (\text{Total Asset}) \times 100\%$$

Tingkat Kecukupan Modal (CAR)

Menurut (Ningsih and Ilhami 2023) CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang menandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank seperti dana masyarakat, pinjaman dan lain-lain. Formulasi CAR adalah mengacu pada lampiran SE BI No.6/10/PBI/2004 sebagai berikut:

$$\text{CAR} : (\text{Modal}) / (\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}) \times 100\%$$

Kualitas Aktiva Produktif

Kualitas Aktiva Produktif (KAP) adalah ukuran yang menilai seberapa sehat dan produktif aset bank yang menghasilkan pendapatan. KAP mengklasifikasikan aset-aset tersebut, seperti pembiayaan dan surat berharga, berdasarkan risiko kreditnya dari yang lancar hingga yang macet. Pengelolaan KAP sangat penting untuk mengukur risiko pembiayaan dan menjaga stabilitas keuangan bank. Salah satu indikator KAP adalah rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), yang menunjukkan kesiapan bank dalam menghadapi potensi kredit bermasalah.

Perhitungan KAP (Kualitas Aktiva Produktif) bertujuan untuk mengukur kualitas aktiva produktif bank. Rasio yang sering digunakan untuk menghitung komparasi antara Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) berdasarkan ketentuan yang berlaku terhadap total Aktiva Produktif (AP), dengan rumus (Munandar 2020):

$$\text{Rasio KAP} : (\text{Total APYD}) / (\text{Total Aktiva Produktif}) \times 100\%$$

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa nasabah, debitur atau pihak lawan tidak dapat mengembalikan kewajiban keuangannya sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat (Adrianto dan Firmansyah, 2019). Risiko kredit dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu NPL (*Non Performing Loan*) yakni perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan kredit bermasalah (Arini 2021). Rasio *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan tingkat kredit bermasalah yang dimiliki bank, sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar dan likuiditas memburuk atau menurun (Wea et al. 2022). Menurut (Rosita et al. 2022) persamaan yang digunakan untuk mengukur rasio NPL adalah disajikan dalam formulasi berikut :

$$\text{NPL} : (\text{Kredit Bermasalah}) / (\text{Total Kredit yang Diberikan}) \times 100\%$$

ROE

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang mengukur laba bersih Perusahaan setelah pajak terhadap modal sendiri. Sebagai presentase terhadap total modal ditunjukkan oleh rasio ini (Putra and Muniarty 2024). *Return on Equity* (ROE) dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{ROE} : (\text{Laba Bersih}) / (\text{Total Ekuitas}) \times 100\%$$

METODE

Populasi dan Sampel

Populasi secara konsep kuantitatif menurut (Dawis et al. 2023) adalah sekumpulan dari subjek/objek yang memiliki karakteristik/sifat-sifat yang direncanakan oleh peneliti untuk dikaji dan diteliti sesuai dengan fenomena yang ada. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yaitu terdiri dari 47 perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Jumlah sampel yang didapatkan setelah kriteria sampel adalah sebanyak 25 perusahaan. Dalam penelitian ini alat untuk menyimpulkan hasil penelitian adalah *views* 12.

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis untuk mengetahui data variabel seperti jumlah data, nilai rata-rata, nilai minimum, maksimum dan standar deviasi (Priyatno 2023) Analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah masalah yang berkaitan dengan Kinerja Keuangan, Tingkat Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif, Risiko Kredit dan *Return on Equity*.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi. Pada uji normalitas cara untuk mengetahui nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak adalah dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal-P P Plot of regression standardized* sebagai dasar pengambilan keputusan. Uji Multikolinieritas dapat dilihat dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*-nya. Jika nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji model regresi yang memiliki ketidaksamaan varians atau residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji autokolerasi untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokoklerasi, metode yang digunakan adalah dengan melakukan uji Durbin-watson (DW).

Analisis Model Regresi Data Panel

Menurut (Hadi and Pebruary 2021) dalam menentukan model regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Dari ketiga model yang telah diestimasi maka akan dilanjutkan dengan melakukan seleksi data panel yang meliputi uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier (Handayani 2020).

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier merupakan alat statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (Handayani 2020). Dalam regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi linier berganda dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 CAR + \beta_2 KAP + \beta_3 NPL + e$$

Moderated Regression Analysis (MRA)

Analisis regresi moderasi digunakan untuk menguji hubungan variabel independen terhadap variabel dependen dengan memberikan hubungan memperkuat dan meperlemah. Dalam pengujian MRA dilakukan untuk mengetahui sejauh mana interaksi variabel moderasi dalam mempengaruhi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Hamdani 2020). Model persamaan dalam regresi moderasi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 CAR + \beta_2 KAP + \beta_3 NPL + \beta_4 ROE + \beta_5 CAR * ROE + \beta_6 KAP * ROE + \beta_7 NPL * ROE + e$$

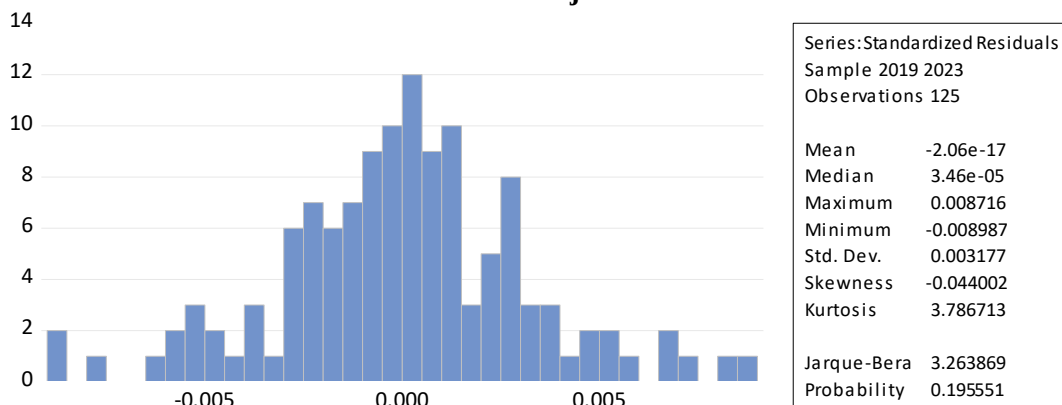
Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis meliputi pengujian secara parsial (Uji t), pengujian secara simultan (Uji F), dan uji Koefisien Determinasi (Uji R^2). Uji t dilakukan untuk mengetahui variabel bebas terpengaruh terhadap variabel terikat Y. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Uji F dilakukan untuk menguji variabel – variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Pengujian penelitian ini dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan membandingkan Fhitung dengan F tabel. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2) adalah angka yang menunjukkan besarnya kontribusi pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat

HASIL DAN PEMBAHASAN**Analisis Statistik Deskriptif****Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	Y	X1	X2	X3	Z
Mean	0.011950	0.279781	0.032960	0.028582	0.073809
Median	0.010000	0.243100	0.022400	0.027800	0.066200
Maximum	0.034600	1.061000	0.152000	0.104800	0.209400
Minimum	0.000200	0.107800	0.001200	0.002100	0.001100
Std. Dev.	0.008992	0.143884	0.026444	0.015303	0.055127
Skewness	0.715975	3.106738	1.449424	1.617549	0.627736
Kurtosis	2.616520	14.91922	5.197999	8.157080	2.505230
Observations	125	125	125	125	125

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif data penelitian dari tabel 1 diatas dapat dikatakan bahwa jumlah data setiap variabel yaitu 125 observasi yang berasal dari 25 sampel pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Uji Normalitas**Gambar 1 Hasil Uji Normalitas**

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews12

Pada hasil pengujian terlihat pada tabel 2, nilai signifikan uji tersebut lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar $0,195551 > 0,05$. Hal ini menandakan bahwa data yang digunakan dalam regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas**Tabel 2. Hasil Uji Multikolionieritas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.60E-06	47.82079	NA
X1	3.80E-06	6.912493	1.436656
X2	0.000278	9.104017	3.547884
X3	0.000722	13.95153	3.088779
Z	2.11E-07	41.11992	5.058061
X1Z	0.001618	16.69657	6.019746
X2Z	0.027031	10.50569	6.853518
X3Z	0.042181	6.780545	3.944930

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews12

Dari tabel 2 diatas menjelaskan bahwa masing – masing *independent variable* yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 (< 10),

sehingga dapat disimpulkan bahwa masing – masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini telah terbebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.831975	Prob. F(7,117)	0.0874
Obs*R-squared	12.34733	Prob. Chi-Square(7)	0.0897
Scaled explained SS	16.35146	Prob. Chi-Square(7)	0.0221

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews12

Berdasarkan tabel hasil pengujian heteroskedastisitas yang ditunjukkan diatas, nilai *probability.F* untuk masing-masing variable independent memiliki nilai sebesar 0.0874 hal ini menunjukkan bahwa nilai tiap variable bebas $> 0,05$, maka pada pengujian heteroskedastisitas tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokolerasi

Tabel 4. Hasil Autokolerasi

R-squared	0.306689	Mean dependent var	2.94E-18
Adjusted R-squared	0.252430	S.D. dependent var	0.002526
S.E. of regression	0.002184	Akaike info criterion	-9.338898
Sum squared resid	0.000548	Schwarz criterion	-9.112633
Log likelihood	593.6811	Hannan-Quinn criter.	-9.246979
F-statistic	5.652294	Durbin-Watson stat	1.928461
Prob(F-statistic)	0.000002		

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews12

Dari hasil pengujian autokorelasi yang ditunjukkan pada tabel 4 nilai *Durbin-Watson* hitung dalam penelitian adalah 1.928461 akan dibandingkan dengan nilai *Durbin-Watson* tabel untuk mebandingkan dengan nilai *Durbin-Watson* maka perlu diperhatikan DW tabel. Kriteria dari tidak terjadi masalah autokorelasi adalah $DU < D < 4 - DU$. Dari hasil pengujian diatas maka dapat dinyatakan sebagai berikut: $1.7745 < 1.9285 < 2.2255$. Maka dapat disimpulkan bahwa pada pengujian autikorelasi tersebut tidak terjadi masalah autokorelasi.

Analisis Model Regresi Data Panel

Tabel 5 Kesimpulan Pemilihan Model

Pengujian Model 1			Keterangan
Pengujian	FEM	REM	FEM
<i>Uji Chow</i>	0.0000		
<i>Uji Hausman</i>	0.0175		
Pengujian Model 2			FEM
<i>Uji Chow</i>	0.0000		
<i>Uji Hausman</i>	0.0098		

Dari hasil pengujian chow dan hausman yang telah dilakukan maka dapat dilihat dari tabel 5 kesimpulan pemilihan model bahwa model yang terpilih adalah FEM. Maka untuk model selanjutnya yang dipakai adalah model FEM atau *Fixed Effect Model*.

Moderated Regression Analysis (MRA)**Tabel 6 Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.393621	0.252966	-21.32153	0.0000
X1	0.967162	0.496816	1.946721	0.0540
X2	-2.352099	3.633831	-0.647278	0.5187
X3	-28.84707	4.891936	-5.896862	0.0000
X1Z	26.10104	13.27159	1.966686	0.0516
X2Z	-24.74844	34.89496	-0.709227	0.4796
X3Z	145.6991	43.02085	3.386710	0.0010

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews12

$$Y = -5.39362 + 0.96716 \cdot X1 - 2.35210 \cdot X2 - 28.84707 \cdot X3 + 26.10104 \cdot X1Z - 24.74843 \cdot X2Z + 145.699126 \cdot X3Z + e$$

1. Nilai konstanta (α) adalah -5.39362 yang artinya jika variabel tingkat kecukupan modal (X1), kualitas aktiva produktif (X2), risiko kredit (X3), dan variabel interaksi X1Z, X2Z, X3Z diabaikan / bernilai nol maka kinerja keuangan (ROA) akan mengalami penurunan sebesar -5.39362.
2. Variabel tingkat kecukupan modal (CAR) memiliki koefisien regresi yaitu sebesar 0.96716 yang artinya jika terjadi peningkatan pada tingkat kecukupan modal (CAR) sebesar 1 tingkatan dengan asumsi kualitas aktiva produktif dan risiko kredit bernilai tetap atau nol, maka akan meningkatkan kinerja keuangan (ROA) sebesar 0.96716 satuan .
3. Variabel Kualitas Aktiva Produktif (KAP) memiliki koefisien regresi yaitu sebesar -2.352099 yang artinya jika terjadi peningkatan pada Kualitas Aktiva Produktif sebesar 1 tingkatan dengan asumsi tingkat kecukupan modal dan risiko kredit bernilai tetap atau nol, maka akan menurunkan kinerja keuangan (ROA) sebesar 2.352099 satuan.
4. Variabel Risiko Kredit (NPL) memiliki koefisien regresi yaitu sebesar -28.84707 yang artinya jika terjadi peningkatan pada Kualitas Aktiva Produktif sebesar 1 tingkatan dengan asumsi tingkat kecukupan modal dan risiko kredit bernilai tetap atau nol, maka akan menurunkan kinerja keuangan (ROA) sebesar 0.96716 satuan.
5. Variabel interaksi antara tingkat kecukupan modal dengan ROE memiliki koefisien regresi yaitu sebesar 26.10104 yang artinya jika yang artinya naiknya keterkaitan hubungan moderasi antara tingkat kecukupan modal (CAR) terhadap kinerja keuangan (ROA) sebesar 1 satuan akan meningkatkan kinerja keuangan (ROA) sebesar 26.10104.
6. Variabel interaksi antara kualitas aktiva produktif dengan ROE memiliki koefisien regresi yaitu sebesar -24.74844 yang artinya jika yang artinya naiknya keterkaitan hubungan moderasi antara kualitas aktiva produktif (KAP) terhadap kinerja keuangan (ROA) sebesar 1 satuan akan menurunkan kinerja keuangan (ROA) sebesar -24.74844.
7. Variabel interaksi antara risiko kredit dengan ROE memiliki koefisien regresi yaitu sebesar 145.6991 yang artinya jika yang artinya naiknya keterkaitan hubungan moderasi antara risiko kredit (NPL) terhadap kinerja keuangan (ROA) sebesar 1 satuan akan meningkatkan kinerja keuangan (ROA) sebesar 145.6991.

Pengujian Hipotesis**Uji t****Tabel 7. Persamaan I (Uji t)**

Variable	t-tabel	t-Statistic	Prob.	Keterangan
X1	1.97960	2.158705	0.0333	Diterima
X2	1.97960	-0.275077	0.7838	Ditolak
X3	1.97960	-2.983417	0.0036	Diterima

Sumber : data pengolahan evIEWS12

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen sebagai berikut :

1. Diduga Tingkat Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) (H1)

Dari tabel 8 dapat diketahui bahwa t-statistic tingkat kecukupan modal (CAR) (X1) adalah 2.158705 dengan tingkat signifikan ($0.0333 < 0.05$). Dengan demikian maka H_a diterima, H_o ditolak, artinya secara parsial tingkat kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), sehingga hipotesis (H1) yang diajukan diterima.

2. Diduga Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) (H2)

Dari tabel 8 dapat diketahui bahwa t-statistic Kualitas Aktiva Produktif (X2) adalah -0.275077 dengan tingkat signifikan ($0.7838 > 0.05$). Dengan demikian maka H_a ditolak, H_o diterima, artinya secara parsial kualitas aktiva produktif tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), sehingga hipotesis (H2) yang diajukan ditolak.

3. Diduga Risiko Kredit (NPL) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) (H3)

Dari tabel 8 dapat diketahui bahwa t-statistic risiko kredit (NPL) (X3) adalah 2.983417 dengan tingkat signifikan ($0.0333 < 0.05$). Dengan demikian maka H_a diterima, H_o ditolak, artinya secara parsial terdapat pengaruh risiko kredit (NPL) terhadap Kinerja Keuangan (ROA), sehingga hipotesis (H1) yang diajukan diterima.

Tabel 7. Persamaan II (Uji t)

Variable	t-tabel	t-Statistic	Prob.	Keterangan
X1Z	1.97960	-0.071682	0.9430	Ditolak
X2Z	1.97960	-0.750879	0.4546	Ditolak
X3Z	1.97960	3.020090	0.0033	Diterima

Sumber : Pengolahan Data EvIEWS12

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen sebagai berikut :

1. Diduga ROE dapat memoderasi hubungan antara Tingkat Kecukupan Modal (CAR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) (H4)

Dari tabel 7.2 dapat diketahui bahwa t-statistic variabel interaksi tingkat kecukupan modal dengan ROE (X1Z) adalah -0.071682 dengan tingkat signifikan ($0.9430 > 0.05$). Dengan demikian maka H_o diterima, H_a ditolak, artinya secara parsial variabel ROE tidak dapat memoderasi hubungan antara tingkat kecukupan modal (CAR) terhadap kinerja keuangan (ROA), sehingga hipotesis (H4) ditolak.

2. Diduga ROE dapat memoderasi hubungan antara Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) (H5)

Dari tabel 7.2 dapat diketahui bahwa t-statistic variabel interaksi kualitas aktiva produktif dengan ROE (X2Z) adalah -0.750879 dengan tingkat signifikan ($0.4546 > 0.05$). Dengan demikian maka H_0 diterima, H_a ditolak, artinya secara parsial variabel ROE tidak dapat memoderasi hubungan antara kualitas aktiva produktif (KAP) terhadap kinerja keuangan (ROA), sehingga hipotesis (H_5) ditolak.

3. Diduga ROE dapat memoderasi hubungan antara Risiko Kredit (NPL) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) (H_6)

Dari tabel 7.2 dapat diketahui bahwa t-statistic variabel interaksi risiko kredit dengan ROE (X3Z) adalah 3.020090 dengan tingkat signifikan ($0.0033 < 0.05$). Dengan demikian maka H_a diterima, H_0 ditolak, artinya secara parsial variabel ROE tidak dapat memoderasi hubungan antara risiko kredit (NPL) terhadap kinerja keuangan (ROA), sehingga hipotesis (H_5) diterima.

Uji F

Tabel 8 Hasil Uji F

F-statistic	29.67200
Prob(F-statistic)	0.00000

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews12

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa signifikansi Prob(F-statistic)-nya $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal (CAR), kualitas aktiva produktif (KAP) dan risiko kredit (NPL) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan ROE sebagai variabel moderasi pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

F-statistic	29.67200
Prob(F-statistic)	0.00000

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews12

Berdasarkan tabel 4.20 menunjukkan bahwa determinasi yang dihasilkan dalam pengujian *Adjusted R-square* bernilai 0.877571. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal (CAR), kualitas aktiva produktif (KAP) dan risiko kredit (NPL), mampu mempengaruhi kinerja keuangan (ROA) dengan ROE sebagai moderasi sebesar 88% dalam penelitian ini.

DISKUSI

Dengan melihat hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ini, perusahaan perbankan disarankan untuk terus meningkatkan tingkat kecukupan modal, agar dapat memperkuat stabilitas keuangan, bank juga perlu memperbaiki manajemen risiko kredit-nya untuk menurunkan tingkat risiko kredit, dan meskipun kualitas aktiva produktif tidak menunjukkan pengaruh signifikan, perusahaan tetap disarankan untuk mengoptimalkan pengelolaan aset produktifnya.
2. Hasil penelitian ini memberikan wawasan penting yang dapat digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan investasi di sektor perbankan. Investor disarankan untuk memperhatikan tingkat kecukupan modal, kualitas aktiva produktif, dan tingkat risiko kredit perbankan tersebut. Dengan memperhatikan hal tersebut diharapkan dapat membantu investor untuk mengurangi potensi risiko investasi.
3. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan variabel independen yang diteliti, sehingga penelitian selanjutnya mengetahui seberapa besar pengaruh yang dihasilkan

oleh faktor lain tersebut terhadap kinerja keuangan dan dapat mempertimbangkan penggunaan variabel moderasi lain, dan peneliti juga dapat memperluas penelitian dengan menambah jumlah sampel.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Kecukupan Modal (CAR) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA), Kualitas Aktiva Produktif secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA), Risiko Kredit (NPL) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA ROE sebagai moderasi tidak berpengaruh secara signifikan dalam memoderasi hubungan antara Tingkat Kecukupan Modal (CAR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA), ROE sebagai moderasi tidak berpengaruh secara signifikan dalam memoderasi hubungan antara Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap Kinerja Keuangan (ROA), ROE sebagai moderasi berpengaruh secara signifikan dalam memperkuat hubungan antara Risiko Kredit (NPL) terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

REFERENSI

- Arini, Thania Putri. 2021. "Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Dan Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum Dan Pada Masa Pandemi Covid – 19 (Studi Pada Perbankan Konvensional Go Public Yang Tedaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)." 499–512.
- Assa, Vanesia, and Sjendry S. R. Loindong. 2023. "Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Kecukupan Modal Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Bumh Di Bursa Efek Indonesia (Bei)." *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 11(4):1048–57. doi: 10.35794/emba.v11i4.51747.
- Dawis, Aisyah Mutia, Yeni Meylani, Nono Heryana, M. Ali Mursid Alfathoni, Eka Sriwahyuni, Rida Ristiyana, Yeni Januarsi, Ns. Puj. Astuti Wiratmo, Dr. Sunit. Dasman, Sri Mulyani, Alamsyah, Dr. Shoffan Shoffa, and Dr. Ir. Yongker Baali. 2023. *Pengantar Metodologi Penelitian*.
- Hadi, Ismanto, and Silvian Pebruary. 2021. *Aplikasi SPSS Dan Eviews Dalam Analisis Data Penelitian*.
- Hamdani, Muhammad. 2020. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen Dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Di Moderasi Ukuran Perusahaan." *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika* 10(2):188–97. doi: 10.37859/jae.v10i2.2042.
- Handayani. 2020. "Bab Iii Metode Penelitian." *Suparyanto Dan Rosad* (2015 5(3):248–53.
- Khairiyah, Nurul Musfirah, Ditto Taruna Sakti, and Ramli Ramli. 2022. "Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Non Performing Financing (NPF) Dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Syariah." *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 5(2):1095–1101. doi: 10.32670/fairvalue.v5i2.2115.
- Komarawati, Inda Dwi. 2021. "Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)." 6.
- Munandar, Aris. 2020. "Performing Financing (Npf) Terhadap Net Operating." *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah Volume 6 Nomor 1 Edisi Agustus 2020* 6:1–12.
- Nadya, Chaerunnisa, and Sussanto. 2019. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Pendekatan Laporan Laba Rugi Dengan Shari'ate Value Added Statement (SVAS) Pada PT. Bank Syariah Mandiri." *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Sipil)* 4.
- Ningsih, Sri Dwi, and Sofiya Ilhami. 2023. "Analisis Pengaruh Kecukupan Modal (CAR) Dan Likuiditas (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Keuangan Bank Swasta Nasional Tahun 2014-2018 (Studi Pada Bei Bank Swasta Nasional)." *JAMIN : Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Inovasi Bisnis* 5(2):190. doi: 10.47201/jamin.v5i2.142.
- Priyatno, Duwi. 2023. *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan Spss Dan Data Panel Dengan Eviews*.

- Putra, Fiqhi Prayuda, and Puji Muniarty. 2024. "Analisis Return On Equity (Roe) Pada Pt . Bank Tabungan Negara , TBK." 1214–19.
- Rosita, Yeti, Ade Dian Nuridha, and Junaedi. 2022. "PENGARUH KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI PADA BPR INTAN JABAR)." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* 6(3):38–51.
- Sahabuddin, Romansyah, Anwar, and Dewi Amelia Rahman. 2022. "Pengaruh Risiko Kredit Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Sulselbar The Effect of Credit Risk and Operational Efficiency on Financial Performance at PT. Bank Sulselbar." *Accounting, Accountability and Organization System (AAOS) Journal E-ISSN* 3(2):111–23.
- Suriadiata, Irpan. 2024. "Peran Lembaga Keuangan Non Bank Dalam Memberikan Keadilan Distributif Bagi Nasabah." 6(4):11386–92.
- Wea, Krensia Isidora, I. Ketut Darma, and KOMPIANG BAGIADA. 2022. "Pengaruh Kecukupan Modal, Non Performing Loan (NPL) Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018)." *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)* 5(1):1–5. doi: 10.22225/wedj.5.1.2022.1-5.
- Widyadari Munggar, Puspa, and Gusganda Suria Maria. 2021. "Pengaruh Risiko Kredit Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pengaruh Risiko Kredit Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas." *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 5(2):2021.
- Yanuartha, Rosyid. 2019. "Pengaruh CAR, LDR, NPL, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank." *Universitas Negeri Yogyakarta* (4):1–18.